

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini disebut sebagai sebuah metode atas data yang dihasilkan berupa informasi deskriptif dengan mengamati orang-orang serta perilakunya ke bentuk lisan ataupun tertulis (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2003). Diperlukan sebuah analisis data dari pengamatan terhadap perilaku seseorang yang terperinci supaya data yang diperoleh dapat diinformasikan dengan jelas.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan guna menyatakan satu kejadian empiris dengan obyektif ilmiah yang berdasarkan kepada logika keilmuan, proses kegiatan serta diperkuat dengan memakai teori dan metodologi yang disesuaikan dengan bidang ilmu yang ditekuni (Mukhtar, 2013). Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ditandai oleh prosedur kerja dengan mendeskripsikan sebuah fenomena, objek, maupun *setting* sosial yang dijawab dengan bentuk tulisan yang bersifat naratif (Komariah, 2011). Mendeskripsikan sesuatu dapat diartikan sebagai apa yang digambarkan, kenapa, serta dengan cara apa terjadinya fenomena itu. Untuk meneliti suatu objek penelitian deskriptif bisa dilaksanakan menggunakan penurunan, penafsiran informasi yang sudah didapatkan, serta melaksanakannya dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasi informasi yang dicermati di saat ini. Jenis penelitian deskriptif ini diyakini mendukung untuk digunakan didasarkan pada informasi yang didapatkan melalui penelitian pada objek yang digambarkan di masa saat ini dengan cara kualitatif. Dilakukannya penelitian kualitatif adalah guna melakukan pemahaman kejadian dan fakta luar oleh subjek yang diharapkan guna melakukan wawancara, observasi agar memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dilihat melalui pemaparan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mendeskripsikan suatu objek, kejadian, dan fakta sosial dinyatakan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah aspek lokasi disalah satu SD di Purwakarta. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada pada bulan Januari-Juli 2021 yang dimulai dengan melakukan observasi masalah, menyusun proposal dan melakukan pelaksanaan penelitian seperti menggali data dan menganalisis data, selanjutnya adalah melakukan bimbingan skripsi dan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan secara daring (*online*) dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google form* dikarenakan situasi saat ini yang mengalami pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan dilakukan secara langsung.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah poin yang terpenting karena subjek merupakan sasaran penelitian. Karena penting maka data yang didapatkan memiliki peranan yang berarti di dalam penelitian. Penelitian tersebut melakukan analisis tes kemampuan pemahaman matematis 8 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu 7 perempuan dan 1 laki-laki dengan inisial nama AL, AN, HF, HR, IP, NN, ON, dan QA. Wawancara dilakukan terhadap siswa, guru kelas IV, dan orangtua atau siswa.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yakni satu pengertian berdasarkan pada ciri yang diartikan serta dan dicermati. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan pemahaman matematis

Kemampuan pemahaman matematis adalah suatu landasan yang berharga untuk belajar matematika yang meliputi: memahami konsep, dapat dikaitkan dari satu konsep bersama konsep lainnya, menerapkan konsep dengan cara sederhana dalam suatu masalah, dapat menerapkan rumus pada saat menyelesaikan permasalahan. Seseorang bisa dikatakan memiliki kecakapan pemahaman matematis jika kemampuannya sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman matematis.

#### 2. Materi Pecahan

Pecahan adalah pembagian dua bilangan bulat dengan bilangan yang dibagi disebut pembilang dan bilangan disebut penyebut. Macam-macam pecahan yaitu, pecahan biasa, pecahan senilai dan pecahan campuran.

### 3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang cukup berarti yang dilakukan secara sistematis dan mempunyai standar data yang sudah ditentukan agar mendapatkan keakuratan informasi yang dibutuhkan untuk diteliti. Informasi akurat akan didapatkan dari teknik pengumpulan data yang tepat.

Dalam mengumpulkan data dapat dilaksanakan melalui bermacam cara, latar, dan sumber. Dari latar, dapat mengumpulkan data di alam, lab, dan menggunakan metode percobaan, baik di rumah dari beragam informan. Dengan menggunakan bermacam cara data dapat terkumpul yang dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, angket, observasi, ataupun mengombinasikan dari empat cara tersebut. Jika dari bermacam sumber, data dapat terkumpul dengan pengumpulan data yang secara langsung atau secara tidak langsung diberikan. (Sugiono, 2017, hlm. 224). Adapun pada penelitian ini alat untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara dan tes, sebagai berikut.

#### 3.5.1 Wawancara

Untuk mendapatkan informasi maka dilakukannya percakapan atau interaksi dari dua orang yang salah satunya menjadi informan dan satunya lagi sebagai pewawancara hal tersebut merupakan pengertian dari wawancara. Mendapatkan informasi dari subjek yang telah ditentukan secara langsung melalui komunikasi secara langsung dengan pertanyaan yang sebelumnya sudah direncanakan (Yusuf, 2014, hlm. 372). Esterberg mengungkapkan bahwa mewawancarai adalah pertemuan antara dua orang untuk mengetahui suatu informasi dan menjawab pertanyaan yang dikomunikasikan dan digabungkan untuk mendapatkan pengertian dari suatu topik (Sugiyono, 2017, hlm. 233-231).

Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menuntut untuk melaksanakan *social distancing* maka pada penelitian ini teknik wawancara dilaksanakan dengan cara daring dan memakai aplikasi *Whatsapp*. Wawancara ini dilakukan terhadap siswa, orangtua atau wali siswa dan guru yang mengajar di kelas IV.

#### 3.5.2 Tes Kemampuan Pemahaman Matematis

Tes adalah suatu alat pengumpulan data guna melakukan pengukuran suatu objek melalui upaya yang telah ditentukan. Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm.

105), guna memperoleh data seperti pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi siswa maka diperlukan adanya pengukuran yang disebut dengan tes. Tes juga digunakan guna melakukan pengukuran pada sebuah contoh dari sikap. Pada penelitian ini tes dimaksudkan sebagai alat yang dipakai guna melihat kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi pecahan, khususnya untuk kemampuan pemahaman matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan inti dari penelitian, melakukan pemilihan sasaran sebagai sumber data, mengumpulkan data, melakukan penafsiran sebuah data, dan menarik kesimpulan atas temuannya. Nasution (Sugiyono, 2017, hlm. 223) mengemukakan manusia adalah instrumen kunci pada penelitian kualitatif yang tidak ada pilihannya. Sebabnya adalah karena semua yang diteliti belum memiliki kepastian didalamnya. Ada beberapa hal yang belum bisa dipastikan jelas dari sebelumnya karena membutuhkan permasalahan, inti dari penelitian, proses penelitian, dan pradugaan yang dipakai itupun akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Karena semua dugaan diperlukannya pengembangan selama penelitian berlangsung. Dikarenakan ketidakpastian yang belum jelas maka satu-satunya jalan yaitu membuat peneliti menjadi instrumen penelitian untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Peneliti melaksanakan pengamatan melalui wawancara dengan cara yang lebih dalam bersama guru, orangtua siswa atau wali siswa, dan siswa dan melaksanakan tes kepada siswa yang mengalami masalah dalam pemahaman matematis.

#### **3.6.1 Instrumen wawancara**

Penelitian ini menggunakan wawancara guna mendapatkan informasi seputar faktor apa sama yang menyebabkan pemahaman matematis siswa. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru yang mengajar di kelas IV, serta orangtua siswa. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk siswa, guru, dan orangtua siswa yang dipakai untuk penelitian, terdapat pada lampiran 2 halaman 122.

### 3.6.2 Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Matematis

Guna melakukan pengukuran terhadap kemampuan dan keterampilan setiap orang ataupun kelompok maka diperlukan adanya sebuah tes. Instrumen tes yang dilakukan sebagai upaya dalam mencari tahu mengenai nilai keberhasilan siswa dalam belajar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan tes tertulis yakni lima butir soal materi pecahan yang berbentuk uraian disusun atas indikator pemahaman matematis, sehingga didapatkan tujuan yang akan diteliti. Berikut adalah kisi-kisi soal tes kemampuan matematis dipaparkan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Matematis**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Materi</b>	<b>Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
3.1 Menjelaskan pecahan senilai dengan gambar dan model konkret serta berbagai bentuk pecahan (biasa dan campuran) dan hubungan di antaranya.	Siswa dapat menjelaskan pecahan senilai.	Mengidentifikasi konsep secara tulisan.	Uraian	1
	Siswa dapat menggambarkan dan menuliskan bentuk pecahan.	1. Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep. 2. Mengidentifikasi contoh pecahan.	Uraian	2
4.1 Mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar dan model konkret serta berbagai bentuk pecahan (biasa dan campuran) dan hubungan di antaranya.	Siswa dapat membandingkan pecahan dan syarat menentukan pecahan.	1. Membandingkan konsep-konsep. 2. Mengenal syarat menentukan konsep.	Uraian	3
	Siswa dapat mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan syarat menentukan konsep pecahan.	1. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya. 2. Mengenal syarat menentukan suatu konsep.	Uraian	4, 5

Soal tes kemampuan pemahaman matematis sebagai instrumen penelitian untuk pengambilan data dari subjek penelitian tentunya membutuhkan pedoman penskoran yang digunakan untuk mengklasifikasikan hasil tesnya berdasarkan kriteria skor yang didapatkan siswa. Soal tes kemampuan pemahaman matematis beserta alternatif jawaban terdapat di lampiran 2 halaman 120.

Berikut adalah tabel pemaparan dalam pemberian skor yang akan didapatkan oleh siswa mengenai kemampuan pemahaman matematis.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penskoran Kemampuan Pemahaman Matematis**

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kriteria
1.	Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan	Siswa mampu mendefinisikan konsep dengan benar dan lengkap.	4	Sangat Baik
		Siswa hanya mampu mendefinisikan konsep dengan benar dan sebagian lengkap.	3	Baik
		Siswa hanya mampu mendefinisikan konsep dengan benar dan tidak lengkap.	2	Cukup Baik
		Siswa tidak mampu mendefinisikan konsep dengan benar dan lengkap.	1	Kurang Baik
		Siswa tidak memberikan jawaban.	0	Sangat Tidak Baik
2.	Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh	Siswa mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dengan benar dan lengkap.	4	Sangat Baik
		Siswa hanya mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dengan sebagian benar dan lengkap.	3	Cukup Baik
		Siswa hanya mampu mengidentifikasi contoh saja.	2	Baik

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kriteria
		Siswa tidak mampu mengidentifikasi contoh dan bukan contoh.	1	Kurang Baik
		Siswa tidak memberikan jawaban.	0	Sangat Tidak Baik
3.	Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan konsep	Siswa mampu merepresentasikan konsep pecahan yaitu menggambarkan bentuk lingkaran dengan benar dan lengkap.	4	Sangat Baik
		Siswa mampu merepresentasikan konsep pecahan yaitu menggambarkan bentuk lingkaran dengan benar dan tidak lengkap.	3	Baik
		Siswa mampu merepresentasikan konsep pecahan yaitu menggambarkan bentuk lingkaran dengan sebagian benar dan tidak lengkap.	2	Cukup Baik
		Siswa tidak mampu merepresentasikan konsep pecahan yaitu menggambarkan bentuk lingkaran dengan benar dan lengkap.	1	Kurang Baik
		Siswa tidak memberikan jawaban.	0	Sangat Tidak Baik
4.	Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya	Siswa mampu mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa dengan benar dan tepat.	4	Sangat Baik
		Siswa hanya mampu mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa benar dan sebagian tepat.	3	Baik
		Siswa hanya mampu mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa	2	Cukup Baik

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kriteria
		dengan sebagian benar dan sebagian tepat.		
		Siswa tidak mampu mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa tidak benar dan tidak tepat.	1	Kurang Baik
		Siswa tidak memberikan jawaban.	0	Sangat Tidak Baik
5.	Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep	Siswa mampu memberikan jawaban mengenai makna suatu konsep dengan benar dan tepat.	4	Sangat Baik
		Siswa hanya mampu memberikan jawaban mengenai makna suatu konsep dengan benar tapi tidak tepat.	3	Baik
		Siswa hanya mampu memberikan jawaban mengenai makna suatu konsep dengan benar saja.	2	Cukup Baik
		Siswa tidak mampu memberikan jawaban mengenai makna suatu konsep dengan benar dan tepat.	1	Kurang Baik
		Siswa tidak memberikan jawaban.	0	Sangat Tidak Baik
6.	Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat menentukan suatu konsep	Siswa mampu mengidentifikasi sifat konsep dan menjelaskan syarat untuk menentukan konsep dengan benar dan lengkap.	4	Sangat Baik
		Siswa hanya mampu mengidentifikasi sifat konsep dan menjelaskan syarat untuk menentukan konsep dengan benar dan tidak lengkap.	3	Baik



No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kriteria
		Siswa hanya mampu mengidentifikasi sifat konsep saja dengan benar.	2	Cukup Baik
		Siswa tidak mampu mengidentifikasi sifat konsep dan menjelaskan syarat untuk menentukan konsep dengan benar dan lengkap.	1	Kurang Baik
		Siswa tidak memberikan jawaban.	0	Sangat Tidak Baik
7.	Membandingkan dan membedakan konsep-konsep	Siswa mampu menghitung dan membandingkan soal pecahan dengan benar dan lengkap.	4	Sangat Baik
		Siswa hanya mampu menghitung dan membandingkan soal pecahan benar dan sebagian lengkap.	3	Baik
		Siswa hanya mampu menghitung dan membandingkan soal pecahan dengan sebagian benar dan tidak lengkap.	2	Cukup Baik
		Siswa tidak mampu menghitung dan membandingkan soal pecahan dengan benar dan lengkap.	1	Kurang Baik
		Siswa tidak memberikan jawaban.	0	Sangat Tidak Baik

Berikut adalah pedoman penjelasan bobot skor dari nilai tes kemampuan pemahaman matematis siswa:

**Tabel 3.3**  
**Penjelasan Bobot Skor Nilai Kemampuan Pemahaman Matematis**

Nomor Soal	Indikator Pemahaman Matematis	Bobot Skor Nilai
1	Mengidentifikasi konsep secara tulisan	4

Nomor Soal	Indikator Pemahaman Matematis	Bobot Skor Nilai
2	Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep.	4
	Mengidentifikasi contoh.	4
3	Membandingkan konsep-konsep.	4
	Mengenal syarat menentukan suatu konsep.	4
4	Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya.	4
	Mengenal syarat menentukan suatu konsep	4
5	Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya.	4
	Mengenal syarat menentukan suatu konsep	4
<b>Skor Maksimal</b>		<b>36</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berikut adalah rumus persentase yang digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemahaman matematis maka diperlukannya skor. Kategori kemampuan pemahaman matematis siswa dikategorikan berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa**

Kategori	Pencapaian Kemampuan Pemahaman Matematis
Sangat Tinggi	90% - 100%
Tinggi	75% - 89%
Sedang	55% - 74%
Rendah	40% - 54%
Sangat Rendah	0% - 39%

Sumber: Suherman & Kusumah (dalam Putra, dkk., 2018)

### 3.7 Analisis Data

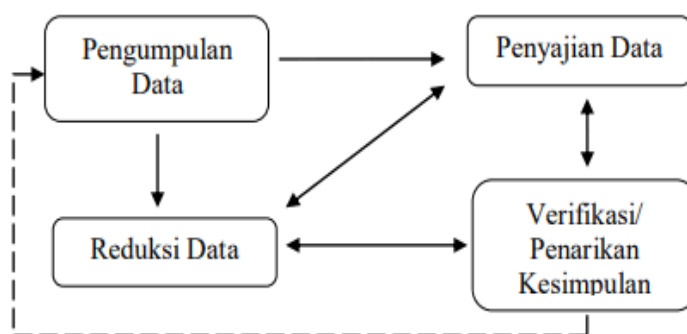
Analisis data dilaksanakan mulai dari masuk ke dalam lokasi penelitian, penelitian berlangsung, dan akhir penelitian. Analisis data sudah berawal dilakukan disaat memaparkan permasalahan, diawal, saat berlangsung dan setelah terjun ke lapangan. Data dilakukan dengan cara kontinu hingga datanya jemu yang didapatkan dari bermacam-macam asal dengan pengumpulan data yang digunakan.

Kurniasih, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 244) mengemukakan bahwa guna menganalisis suatu data yang diperlukan kerja keras dan sulit. Daya kreatif dan memiliki kecerdasan yang tinggi untuk melakukan analisis. Peneliti diminta untuk menemukan metode yang pas untuk penelitiannya.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 244) menyatakan bahwa menginformasikan suatu temuan kepada khalayak umum dan untuk memahami informasi yang disampaikan harus melalui pengolahan data yang dicari dan disusun dengan cara yang terstruktur melalui wawancara dan catatan lapangan yang merupakan proses dari menganalisis data. Pengorganisasian, penjabaran, daya ke dalam kelompok-kelompok, melaksanakan percobaan, penyusunan masuk ke bentuk desain, penilihan daya yang berarti, dan pembelajaran serta pembuatan simpulan yang bisa diinformasikan kepada khalayak umum. Hal tersebut yang akan dilakukan dalam menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu analisis deskriptif kualitatif menggunakan model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246-253) dengan langkah-langkah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur Menganalisis Data Menurut Milles dan Huberman

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum mulai dari memisahkan informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian, lalu berfokus dengan hal yang penting, dan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi yang didapatkan pasti totalnya sangat banyak, karena hal tersebut sehingga diperlukan pencatatan dengan cermat dan terperinci.

b. Penyajian data

Kurniasih, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Menyajikan suatu data adalah tahapan berikutnya dalam menganalisis data setelah mereduksi. Penyajian data dilakukan ke dalam bagan, kategori, dan uraian singkat. Informasi yang sudah disajikan yang dapat dipahami akan mudah mengenai sesuatu yang berlangsung yang kemudian berlandaskan sesuatu yang sudah dimengerti.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang selanjutnya adalah menarik simpulan dan pemeriksaan kembali. Simpulan yang didapatkan pada penelitian kualitatif adalah penemuan yang tidak muncul sebelumnya. Penemuan tersebut bisa dideskripsikan ataupun digambarkan dari satu objek yang tidak ada sebelumnya atau hal yang tidak jelas.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Di tahapan pendahuluan ini peneliti memilih subjek penelitian, lokasi penelitian, membuat surat perizinan penelitian dan merancang jadwal penelitian.

2. Kajian Teoritis

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengkaji teori pendukung dari pemahaman matematis sebelum terjun langsung ke lapangan.

3. Penyusunan Instrumen

Pada tahap ini peneliti menyusun dua instrumen penelitian yaitu:

a. Wawancara

Peneliti membuat instrumen penelitian seperti pedoman wawancara yang berisi latar belakang siswa, cara belajar siswa di rumah, dan kesenangannya pada pelajaran matematika. Sasaran dari wawancara pada penelitian ini yaitu guru, orangtua atau wali siswa serta siswa itu sendiri.

b. Tes

Peneliti membuat soal tes serta alternatif jawaban yang terdiri dari lima soal dalam bentuk uraian (*essay*). Pembuatan pertanyaan didasarkan pada indikator pemahaman matematis.

4. Pengujian soal kepada validator ahli (*Jugment Expert*)

Peneliti melakukan pengujian validitas soal tes kepada dosen yang ahli dalam bidang matematika yakni Ibu Dra. Erna Suwangsih, M.Pd sebagai dosen matematika. Aspek yang divaliditas adalah format bahasa (tulisan), penulisan soal, dan kesesuaian isi materi dengan indikator kemampuan pemahaman matematis.

#### 5. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber informasi yang menggunakan instrumen wawancara adalah siswa, guru, dan orangtua atau wali siswa dan yang menggunakan instrumen tes kemampuan pemahaman matematis adalah siswa.

#### 6. Pelaksanaan Tes Kemampuan Pemahaman Matematis

Pertanyaan tes diberikan untuk dikerjakan oleh siswa kelas IV yang merupakan subjek penelitian.

#### 7. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memverifikasi dan triangulasi data. Wawancara yang dilakukan bersama partisipan yaitu terdiri dari orangtua siswa, guru, dan siswa itu sendiri yang disesuaikan pada panduan wawancara yang sudah dibuat.

#### 8. Analisis Data

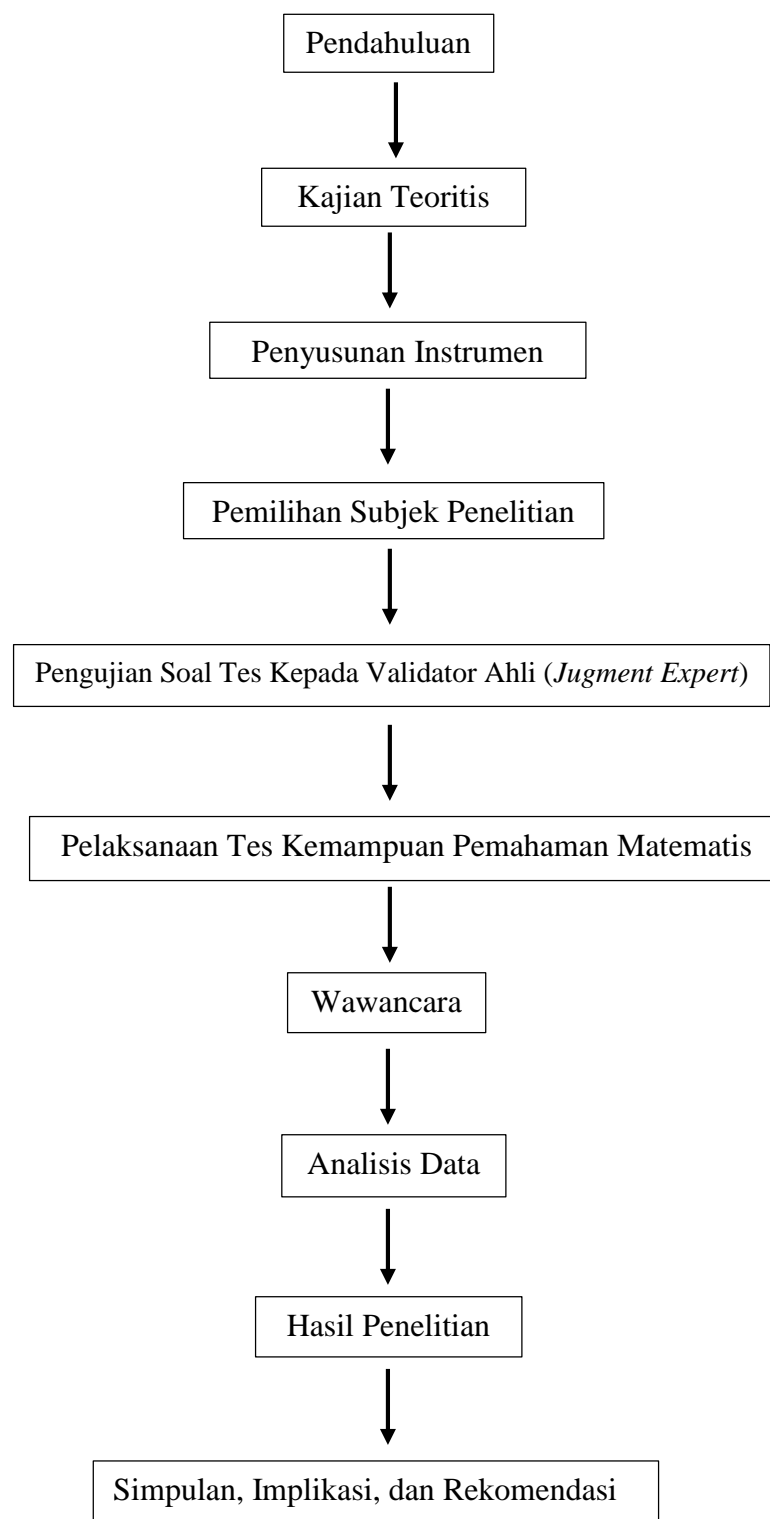
Peneliti menganalisis jawaban tes kemampuan pemahaman matematis untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman matematis siswa. Analisis wawancara digunakan guna mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman matematis.

#### 9. Hasil Penelitian

Di tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan.

#### 10. Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Di tahapan ini peneliti menarik simpulan dari analisis data yang sudah dilakukan mengenai tingkat kemampuan pemahaman matematis dan faktor yang mempengaruhi siswa memiliki kesulitan pada pemahaman matematis.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian